

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX AVOIDANCE* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2020-2023)



SKRIPSI

Diajukan oleh:

ARLI MANDALA PUTRA
NPM. 2062201091

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX
AVOIDANCE DENGAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2020-2023)



SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Oleh :

**ARLI MANDALA PUTRA
NPM. 2062201091**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX
AVOIDANCE DENGAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2020-2023)**



Diajukan Oleh:
ARLI MANDALA PUTRA
NPM. 2062201091

Disetujui Oleh:
Pembimbing

Nensi Yuniarti, Zs, SE, M.Ak
NIDN.0219048703

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Purjanti Rauliah, SE, M
NIDN.0208047301

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX
AVOIDANCE DENGAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2020-2023)

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Desember 2024

SKRIPSI

Oleh :

ARLI MANDALA PUTRA
NPM. 2062201091

Dewan penguji :

1. Dra. Budi Astuti, SE., M.M

Ketua

2. Chairul Suhendra, SE., Ak., M.Si., CA

Anggota

3. Nensi Yuniarti zs, SE., M.Ak

Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Furqonti Rahidiah, S.E., M.M

NIDN. 0208047301



SERTIFIKASI

Saya Arli Mandala Putra yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi " menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri atas bimbingan dosen pembimbing yang sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Karya ini milik saya karena itu segala sesuatu yang berhubungan dengan skripsi ini menjadi tanggung jawab saya.

Bengkulu, 0 Oktober 2024


12310AL335921978
Arli Mandala Putra
Npm.2062201091

MOTTO

"Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulit nya kita yang mereka

ingintahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri

walaupun gak ada yang tepuk tangan . Kelak diri kita dimasa depan akan

sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan harini, tetap berjuang ya "



PERSEMBAHAN

Suka dan duka telah banyak mengiringi setiap jejak langkahku untuk meraih cita-cita, dengan izin Allah SWT. Maha raja penguasa alam jagat raya Allah SWT yang selalu memudahkan setiap langkahku dan rasul-nya Muhammad SAW

1. Untuk kedua orang tuaku bapak Hataman Nabi dan ibu Inaria yang telah membesarkan dan membimbing saya baik dengan nasehat dan doa hingga keberhasilan, serta dukungan moril dan materil.
2. Untuk dosen pembimbing ku ibu Nensi Yuniarti. Zs, SE., M.Ak terimakasih sudah memberikan masukan saat penyusunan skripsi ini
3. Untuk kedua saudaraku Ade Rahma Dona dan Farel Arman Fajri yang selalu menjadi penyemangatku dan menjadi tempat bersenda gurau semoga selalu dalam lindungan allah swt
4. Untuk sanak family yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepadaku
5. Untuk teman teman seperjuangan sedari maba sampai saat saat terakhir berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu yg telah banyak memberi kenang kenangan dan cerita semasa menjadi mahasiswa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi ”**. tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya.

Skripsi ini ditulis oleh peneliti guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada program study Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Banyak hambatan yang dihadapi peneliti dalam penyusunan skripsi karena keterbatasan pengetahuan, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga peneliti berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Peneliti menyadari selama proses penyusunan penelitian ini telah banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan baik secara moral dan material dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ibu Furqonti Ranidiah, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

3. Ibu Nensi Yuniarti Zs, SE, M. Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Bengkulu dan selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
4. Bapak atau Ibu Dosen , Staff dan Karyawan/Karyawati Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu
5. Untuk Kedua Orang Tuaku dan adikku tersayang terimakasih atas kasih sayang yang diberikan, doa dan pengorbanan yang berlimpah dari mulai saya lahir sampai sudah sebesar ini yang tak bisa terhitung lagi, dan yang menjadi alasan saya tetap untuk berjuang.
6. Untuk diri saya sendiri terimakasih sudah menjadi jiwa yang kuat, yang mampu melewati semua ujian perjalanan hidup sampai saat ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bengkulu, 2025

Arli Mandala Putra
Npm.2062201091

ABSTRAK

Arli Mandala Putra. 2025. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Pembimbing : Nensi Yuniarti Zs, SE., M.Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Leverage*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. Populasi dari penelitian ini adalah pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023 yang terdiri dari 45 Perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih melalui metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengujian data dilakukan dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan software spss versi 22.0.

Hasil penelitian *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena memiliki nilai signifikansi 0,290 lebih besar dari 0,05. *Likuiditas* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena memiliki nilai signifikansi 0,160 lebih besar dari 0,05. *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena memiliki nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05. *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena memiliki nilai signifikansi 0,115 lebih besar dari 0,05. Selanjutnya untuk variabel moderasi *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh dalam memoderasi variabel *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance* karena memiliki nilai signifikansi 0,216 lebih besar dari 0,05. Variabel moderasi *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh dalam Memoderasi variabel *Likuiditas* terhadap *Tax Avoidance* karena memiliki nilai signifikansi 0,233 nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel moderasi *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh dalam Memoderasi variabel *Leverage* (DER) terhadap *Tax Avoidance* karena memiliki nilai signifikansi 0,048 lebih kecil dari 0,05. Variabel moderasi *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh dalam Memoderasi variabel *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* karena memiliki nilai signifikansi 0,450 lebih besar dari 0,05.

Kata Kunci: *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Leverage* dan *Sales Growth*, *Tax Avoidance* dan *Good Corporate Governance*

.

ABSTRACT

Arli Mandala Putra. 2025. Factors that Influence *Tax Avoidance* with Good Corporate Governance as a Moderating Variable

Supervisor: Nensi Yuniarti Zs, SE., M.Ak

This research aims to determine the effect of profitability, liquidity, leverage, and sales growth on tax avoidance with good corporate governance as a moderating variable. The population of this research is the LQ45 Index Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2020-2023, which consists of 45 companies. The sample used in this research was selected through a purposive sampling method. The research method used in this research is descriptive quantitative. Data testing was carried out using Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of SPSS software version 22.0.

The results of the Profitability research have no effect on Tax Avoidance because it has a significance value of 0.290 which is greater than 0.05. Liquidity has no effect on Tax Avoidance because it has a significance value of 0.160 which is greater than 0.05. Leverage influences Tax Avoidance because it has a significance value of 0.008, which is smaller than 0.05. Sales Growth has no effect on Tax Avoidance because it has a significance value of 0.115 which is greater than 0.05. Furthermore, the moderating variable Good Corporate Governance has no influence in moderating the Profitability variable on Tax Avoidance because it has a significance value of 0.216 which is greater than 0.05. The moderating variable Good Corporate Governance has no influence in moderating the Liquidity variable on Tax Avoidance because it has a significance value of 0.233, a significance value greater than 0.05. The moderating variable Good Corporate Governance has an influence in moderating the Leverage (DER) variable on Tax Avoidance because it has a significance value of 0.048 which is smaller than 0.05. The moderating variable Good Corporate Governance has no influence in moderating the Sales Growth variable on Tax Avoidance because it has a significance value of 0.450 which is greater than 0.05.

Keywords: Profitability, Liquidity Leverage and Sales Growth, Tax Avoidance and Good Corporate Governance.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iv
SRETIFIKASI.....	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	15
2.1.2. <i>Teori Planned Behavior</i>	16
2.1.3. Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	17
2.1.4. Profitabilitas.....	19
2.1.5. <i>Likuiditas</i>	21
2.1.6. <i>Leverage</i>	22
2.1.7. <i>Sales growth</i>	23
2.1.8. <i>Good Corporate Governance</i>	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.4 Definisi Operasional	26
2.5 Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	40
3.2 Metode penelitian	40
3.3 Populasi Dan Sampel.....	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42
3.5 Uji Instrument.....	42
3.6 3.6 Metode Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil.....	50
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
4.1.2 Analisis Deskriptif.....	50

4.1.3 Uji Asumsi Klasik	52
4.1.4 Uji Hipotesis	57
4.2 Pembahasan	62
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas X1 Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Y	62
4.2.2 Pengaruh <i>Likuiditas</i> X2 Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Y	63
4.2.3 Pengaruh <i>Leverage</i> X3 Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Y	65
4.2.4 Pengaruh Sales Growth (X4) Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Y).....	66
4.2.5 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dalam <i>Memoderasi Earning</i> Profitabilitas X1 Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Y.....	68
4.2.6 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dalam <i>Memoderasi Likuiditas</i> X2 Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Y	71
4.2.7 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dalam <i>Memoderasi Leverage</i> X3 X3 Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Y	73
4.2.8 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dalam <i>Memoderasi Sales Growth</i> (X4) Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Y).....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	27
------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	26
Tabel 4.1.....	52
Tabel 4.2.....	51
Tabel 4.3.....	54
Tabel 4.4.....	55
Tabel 4.5.....	56
Tabel 4.6.....	57
Tabel 4.7.....	58
Tabel 4.8.....	59
Tabel 4.9.....	60
Tabel 4.10.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: SK Bimbingan
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 3	: Surat Balasan Izin Penelitian.....
Lampiran 4	: Surat Plagiat dan Persenan
Lampiran 5	: Surat Bebas Pustaka
Lampiran 6	: Surat Keterangan Izin Cetak
Lampiran 7	: Surat Persetujuan Perbaikan Skripsi.....
Lampiran 8	: Kuesioner Penelitian.....
Lampiran 9	: Hasil Kuesioner Penelitian
Lampiran 10	: Hasil Olah Data SPSS 21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara. Kontribusi pajak memiliki peranan sangat penting sebagai sumber penghasilan yang utama bagi pemerintah, dengan memiliki kegunaan untuk pembiayaan kegiatan dan perkembangan ekonomi pemerintah, serta dalam rangka untuk memakmurkan kepentingan masyarakat pada umumnya. Dan pajak juga sebagai bentuk wujud turut sertanya masyarakat dalam membantu aktivitas Pembangunan Nasional agar lebih baik.

Pembangunan Nasional dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan kenaikan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Untuk melakukan pembangunan nasional pada suatu negara tidak hanya bertumpu pada pemerintah pusat maupun daerah, tetapi juga membutuhkan peranan masyarakat atau wajib pajak. Wajib pajak di Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Bagi wajib pajak, pajak merupakan perwujudan pengabdian dan peran untuk berkontribusi dalam peningkatan pembangunan nasional (Cahyono, 2016).

Perusahaan selama ini telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi penerimaan pajak negara. Sehingga keberadaanya sangat diperlukan dan

dibutuhkan oleh negara dan masyarakat. Namun, kepuasan dalam memaksimalkan laba oleh perusahaan berkurang karena adanya kewajiban membayar pajak kepada negara. Kondisi tersebut menciptakan terjadinya konflik kepentingan antara negara dengan perusahaan. Negara memandang bahwa pajak merupakan kewajiban perusahaan dan merupakan sumber utama pendapatan negara, namun bagi perusahaan memandang pajak sebagai beban yang mengurangi laba bersih. Secara teoritis bahwa tujuan didirikan perusahaan adalah memaksimalkan laba, hal ini menyebabkan perusahaan cenderung mencari cara untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal (Waluyo, dkk 2015).

Perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah terletak pada satu sisi dimana pemerintah menginginkan semakin meningkatnya penerimaan dari pajak, sedangkan di sisi lainnya yaitu wajib pajak berusaha agar dapat membayar pajak serendah mungkin. Secara umum terdapat tiga sistem pemungutan pajak, yaitu *official assessment system*, *self assessment system*, dan *withholding system*. Kemudian sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia adalah *self assessment system* (Siti Resmi, 2011).

Menurut Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak tahun 2019 pendapatan pemerintah Indonesia yang berasal dari pajak pada tahun 2015 yaitu sebesar 1.055,61 triliun dari target sebesar 1.294,30 triliun, pada tahun 2016 sebesar 1.105,00 triliun pada target sebesar 1.355,00 triliun, tahun 2023 sebesar 1.147,59 triliun dari target sebesar 1.283,60 triliun. Tahun 2018 sebesar 1.315,90 dari target sebesar 1.424,00 triliun, dan pada tahun 2019 sebesar 1.173,89 triliun

dari target sebesar 1.786,38 triliun. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerimaan pajak Indonesia sejauh ini masih belum optimal, karena data tersebut menunjukkan penerimaan pajak Indonesia belum mencapai target yang diinginkan, walaupun selalu terjadi peningkatan penerimaan setiap tahunnya. Namun upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak ini mengalami banyak kendala, salah satunya adalah adanya aktivitas penghindaran pajak atau biasa disebut *tax avoidance* (Swingly dan Sukartha, 2015).

Penghindaran pajak di Indonesia Menteri Keuangan Sri Mulyani baru saja menandatangani kesepakatan multilateral untuk meminimalisasi pemajakan berganda dan berbagai usaha penghindaran pajak (*Multilateral Instrument on Tax Treaty/MLI*) (cnnindonesia.com). kesepakatan tersebut disepakati bersama oleh 68 negara di dunia. Menurut laporan yang dibuat bersama antara Ernesto Crivelly, penyidik dari IMF tahun 2016, berdasarkan survei, lalu di analisa kembali oleh Universitas PBB menggunakan *database International Center for Policy and Research*, dan *International Center for Taxation and Development (ICTD)* muncullah data penghindaran pajak perusahaan 30 negara. Indonesia masuk ke peringkat 11 terbesar dengan nilai diperkirakan 6,48 miliar dolar AS, pajak perusahaan tidak dibayarkan perusahaan yang ada di Indonesia ke Dinas Pajak Indonesia (Cahyono, 2016).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan cara legal dalam meminimalisasi beban pajak namun masih dalam batas-batas peraturan yang berlaku, dengan cara melalui perencanaan pajak (manajemen pajak). *Tax Avoidance* sebagai suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau

meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati mengatur sedemikian rupa untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak, seperti pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan obyek pajak (Jacob 2014).

Pada praktiknya *tax avoidance*, wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang atau menafsirkan undang-undang namun tidak sesuai dengan maksud dan tujuan undang-undang. Praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya. Oleh karena itu persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang unik dan rumit karena di satu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum, tapi disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah (Vidiyanna & Bella, 2023).

Perusahaan Astra Internasional Tbk (ASII) yang merupakan salah satu anak perusahaan PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) membuktikan bahwa TMMIN memanfaatkan transaksi antar perusahaan terafiliasi di dalam dan luar negeri untuk menghindari pembayaran pajak (*transfer pricing*). Tujuannya adalah untuk memindahkan beban keuntungan berlebih dari satu negara ke negara lain yang menerapkan tarif pajak lebih murah (*tax haven*). Terungkap bahwa 1000 mobil buatan TMMIN harus dijual dulu ke kantor Toyota Asia Pasifik di Singapura, sebelum berangkat dan dijual ke Filipina dan Thailand. Hal ini dilakukan untuk menghindari membayar pajak yang tinggi di Indonesia. Dalam laporan pajaknya, TMMIN menyatakan nilai penjualan mencapai Rp 32,9 triliun, namun DJP mengoreksi

nilainya menjadi Rp 34,5 triliun atau ada koreksi sebesar Rp 1,6 triliun, dan hal tersebut mengakibatkan kurangnya jumlah pajak yang dibayarkan TMMIN (www.ortax.org).

Perusahaan *Global Financial Integrity* (GFI) yang mencatat dana aliran haram atau illicit yang dihasilkan penghindaran pajak dan aktivitas ilegal di Indonesia, nominal yang dikirim ke luar negeri mencapai US\$ 6,6 triliun sepanjang satu dekade terakhir, hanya dalam kurun waktu tahun 2003 sampai 2012. Aliran dana illicit dari Indonesia meningkat lebih dari tiga kali lipat atau rata-rata meningkat 9,4% pertahun. Direktur Eksekutif Perkumpulan Prakarsa Setyo Budiarto, mengestimasi Indonesia kehilangan uang hingga Rp.240 triliun setara kurang lebih 4% produk domestic bruto setiap tahunnya. (Sumber: bisnis.com, Selasa, 19 Maret 2019, 12:01 WIB).

Lembaga *Tax Justice Network* melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik BAT telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. Sebagai dampaknya negara bisa menderita kerugian US\$ 14 juta per tahun. Laporan tersebut menjelaskan BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara. *Pertama*, melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015. *Kedua*, melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan (Sumber : Kontan.co.id, Rabu, 08 Mei 2019, 12:33 WIB).

Fenomena penghindaran pajak (*tax avoidance*) diatas, dapat disimpulkan bahwa persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum (legal), tapi disisi lain *tax*

avoidance tidak diinginkan oleh pemerintah karena mengurangi pendapatan bagi negara. Hal tersebut merupakan alasan penulis tertarik untuk meneliti tentang penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Praktek penghindaran pajak (*tax avoidance*) banyak dipengaruhi berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah Profitabilitas, *Likuiditas*, *Leverage* dan *Sales Growth*, . Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak adalah profitabilitas. Kurniasih & Ratna Sari (2013) menjelaskan profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return on Assets* (ROA) yang di prediksi akan mempengaruhi *tax avoidance*. *Return on Assets* merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. ROA dinyatakan dalam prosentase, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Prakoso, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukakn oleh Budianti (2018) *Return on Assets* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba perusahaan maka tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan semakin rendah. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rosalia (2023) *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, karena ketidak konsistenan hasil penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil variabel Profitabilitas yang digambarkan oleh *Return on Assets* sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Faktor selanjutnya yang dapat menjadi penentu dalam tindakan penghindaran pajak yaitu *Likuiditas*, beberapa penelitian terdahulu menguji antara

tingkat keuangan perusahaan dengan tingkat penghindaran pajak yaitu dengan menguji tingkat *likuiditas*. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Halim (2014) Rasio *Likuiditas* adalah kemampuan *likuiditas* jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya, dengan *Current Ratio* sebagai rasio penggambaran dari variabel *likuiditas*. Menurut Budianti (2018) semakin tinggi tingkat utang jangka pendek perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, sehingga *current ratio* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh Tiaras dan Wijaya (2015) yang menyatakan bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Karena ketidak konsistenan hasil penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil variabel *likuiditas* yang digambarkan oleh *current ratio* sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Faktor lain adalah kebijakan pendanaan eksternal, dimana perusahaan lebih mengutamakan pendanaan eksternal perusahaan (*Hutang/Leverage*). *Leverage* (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. *Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset (Cahyono, 2016). Kebijakan yang diambil oleh perusahaan memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan seperti dalam menentukan pembiayaan perusahaan dalam bentuk hutang atau *leverage*

(Kurniasih dan Sari, 2013). Menurut Amrie (2023) perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan mendapatkan insentif pajak atas beban bunga yang dapat dimanfaatkan untuk memperkecil beban pajak. Karena dapat menimbulkan manfaat untuk memperkecil beban pajak, maka perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dapat memungkinkan timbulnya *tax avoidance*, sehingga *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun menurut Ida Ayu R (2016) hubungan antara *leverage* yang di gambarkan oleh *Debt to Asset* (DTA) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, artinya semakin tinggi DTA, tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan. Karena ketidak konsistenan hasil penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil variabel *Leverage* sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Faktor selanjutnya adalah kemampuan Perusahaan dalam memprediksi seberapa besar *profit* yang diinginkan dengan menganalisa besarnya *sales growth* (pertumbuhan penjualan). *Sales growth* yang meningkat sangat besar kemungkinan akan lebih dapat meningkatkan pula kapasitas operasi perusahaan karena dengan peningkatan *sales growth* maka perusahaan akan memperoleh *profit* yang semakin meningkat pula. Secara logika apabila *sales growth* meningkat, maka perusahaan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena *profit* yang besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Penelitian milik Deana P. & Meiriska F. (2017) mendapatkan hasil *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, dalam penelitian Kartika H. & Almaidah M. (2017), Calvin S. & I Made S. (2015) dan Amanda D. et al (2018) mendapatkan hasil *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Menurut teori keagenan, manajemen melakukan tindakan oportunistik dikarenakan kurangnya pengawasan. Oleh karena itu, pemerintah mengatur adanya *good corporate governance* agar perusahaan dikelola dengan baik sehingga tindakan oportunistik manajer bisa dikurangi. Perusahaan dengan tata kelola yang buruk dan aktivitas *tax avoidance* ternyata tidak bernilai bagi pemegang saham, dan bahkan mengurangi nilai perusahaan itu sendiri (Wahab dan Holland, 2012). Saat terjadi peningkatan keuntungan bagi manajer berupa kompensasi, perusahaan dengan tata kelola buruk akan mengalami penurunan tingkat *tax avoidance* yang seharusnya dilakukan untuk pemegang saham. Di sisi lain, perusahaan dengan tata kelola baik ternyata memiliki tingkat *tax avoidance* yang lebih tinggi, karena *tax avoidance* tersebut dilakukan dengan tujuan menguntungkan investor dan bukan tujuan oportunistik manajer (Desai dan Dharmapala, 2022).

Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance* yang dapat mengurangi masalah konflik keagenan antara pemilik perusahaan dan manajer sebagaimana dinyatakan dalam teori keagenan (*agency theory*). Menurut Jubaidi (2022) kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Investor institusional akan memonitor tindak manajemen laba yang dilakukan manajer. Melalui proses monitoring secara efektif, kepemilikan institusional mampu untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga dapat mengarahkan manajemen kepada tujuan yang ditetapkan. Kondisi tersebut tentunya dapat mengurangi tingkat *tax avoidance*.

Perilaku *tax avoidance* ini tentu saja akan merugikan negara dan bukan perilaku yang baik. Oleh karena itu diperlukan tata kelola perusahaan yang baik untuk meminimalkan perilaku tersebut. Sistem tata kelola memberikan mekanisme pengawasan di dalam perusahaan. Perusahaan yang menjalankan tata kelola dengan baik dan benar akan membuat manajemen perusahaan untuk menjalankan aturan yang ada tidak terkecuali mengenai pajak perusahaan sehingga upaya penghindaran pajak tidak terjadi (Ariawan dan Setiawan, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah hasil dari penelitian selanjutnya yang dilakukan memiliki hasil yang sama atau berbeda jika dilakukan dengan adanya kombinasi dengan variabel yang berbeda dan pengambilan sampel yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti juga bertujuan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan sehingga melakukan penghindaran pajak. Faktor-faktor yang akan diteliti antara lain yaitu Profitabilitas, *Likuiditas*, *Leverage* dan *Sales Growth* dengan menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi. Hasil penelitian ini merefleksikan hasil penelitian dari Ni Komang Ayu Praditasari & Putu Eri Setiawan (2023) serta penelitian dari Hanggi Arinda & Susi Dwimulyani (2019). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada Peneliti ini mencoba menggabungkan variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen terhadap Penghindaran Pajak dengan menggeser *Good Corporate Governance* menjadi variabel pemoderasi, serta menambahkan variabel *Likuiditas* sebagai salah satu variabel independen dan menghilangkan variabel kinerja keuangan dari penelitian terdahulu, Peneliti ini menggunakan Kepemilikan Institusional sebagai indikator

dari *Good Corporate Governance*. dan Peneliti ini menggunakan data dari perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2023 dan Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi”** pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka diidentifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Direktorat Jendral Pajak, misalnya:

1. Perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan pendapatan dari sektor pajak. Sedangkan perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang dapat menurunkan laba bagi perusahaan. Perusahaan laba yang besar tetapi tidak ingin menanggung pajak yang besar, sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak pajak (*tax avoidance*).
2. Praktik *tax avoidance* ini menyebabkan kerugian bagi negara, semakin banyak perusahaan yang melakukan tindakan tersebut, semakin kecil pendapatan negara dari sektor pajak.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah membahas seberapa besar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi” pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
5. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*?
6. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *Likuiditas* terhadap *Tax Avoidance*?
7. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*?
8. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, pembahasan, dan rumusan masalah di atas,

maka tujuan dari peneliti ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Likuiditas* terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi *Likuiditas* terhadap *Tax Avoidance*.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.
8. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

- a. Mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan.
- b. Masyarakat, sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan akuntansi.
- c. Penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah

referensi mengenai topik ini.

2. Kontribusi Praktis

- a. Bagi pembuat kebijakan perpajakan, agar dapat lebih memperhatikan hal-hal yang bisa digunakan oleh perusahaan yang dapat mengurangi pendapatan negara dari sektor pajak.
- b. Bagi perusahaan, agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan lebih meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
- c. Bagi pemerintah, sebagai tambahan informasi mengenai penghindaran pajak (*tax avoidance*).